

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perbincangan epistemologi Islam dan Iman yang telah direformulasikan oleh Shaḥrūr dapat disimpulkan menjadi tiga poin utama. Pertama, berdasarkan sumber penafsiran Shaḥrūr menggunakan dialektika antara akal, realitas dan wahyu dimana ketiga unsur tersebut saling bersinggungan secara simultan, sehingga menghasilkan sebuah gagasan dan ide. Kedua, pada sisi metodologis Shaḥrūr membangun pemikirannya atas beberapa prinsip dan metode. Prinsip yang dibangun oleh Shaḥrūr ialah prinsip antisionimitas dan relatifitas *turāth*. Sedangkan metode penafsiran yang dibangun ialah dengan metode *Tartīl* dan *ta'wīl* saintifik. Dimana dengan metode *Tartīl* (intertekstualitas) Shaḥrūr dapat melakukan konseptualisasi atas Islam dan Iman dalam *Tanzīl al-Hakīm*. Ketiga pada tataran validitas penafsiran, dapat digunakan parameter kebenaran berdasarkan analisa korespondensi, koherensi dan pragmatisme. Berangkat dari parameter tersebut, dapat dilihat bagaimana kekurangan dan kelebihan pemikiran Shaḥrūr. Dimana kekurangannya ialah terkadang Shaḥrūr tidak konsisten atas analisa yang dibangun dan ia seringkali melakukan justifikasi dengan ayat al-Qur'an atas asumsi yang telah digunakan. Terlepas dari segala kekurangannya, Konsep Islam dan Iman prespektif Shaḥrūr juga memiliki signifikansinya tersendiri. Yakni terkait difirensiasi yang jelas dan tegas antara wilayah Islam dan Iman, dimana Islam bersifat Universal dan Iman bersifat partikular. Di sisi lain konsep Islam dan Iman ini, juga membawa pemahaman atas tegaknya moralitas, dalam hal ini Shaḥrūr dengan detail menjelaskan moralitas universal dalam surat al-An'am : 151-153 yang juga ia sebut sebagai *al-Furqān*.

B. Saran

Perbincangan Epistemologi Islam dan Iman prespektif Muḥammad Shaḥrūr dalam karya ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karenanya pada bagian ini penulis memeberikan beberapa saran agar dapat menunjang kajian ini supaya dapat menambah khazanah keilmual yang lebih baik.

1. Bagi yang memiliki konsentrasi atas pemikiran Muḥammad Shaḥrūr, agar dapat lebih kritis dalam mengurai pemikirannya, terutama pada bagian analisa intratekstual (*tartīl*). Karena pemilihan ayat terkadang terkesan subjektif sesuai kebutuhan atas *pre-understanding*, dan melupakan ayat-ayat yang relevan.
2. Pembaca dapat melakukan kajian lebih dalam Pada karya *al-Islām wa al-Imān : Manzumah al-Qiyām*. Shaḥrūr dengan rinci menjelaskan beberapa poin yang tidak dapat dikaji pada tesis ini. Diantaranya tentang perincian *Mathāl al-‘ulya*, diferensiasi *Ibād* dan *abīd*, *shahādah* dan *shahīd*, *adz-dzanb* dan *as-syai’ah*, juga pembahasan tentang Islam dan politik.